

SKRIPSI

**ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)**

YUNITA PANGALA



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**YUNITA PANGALA
A031191177**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

disusun dan diajukan oleh

YUNITA PANGALA
A031191177

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Mei 2023

Pembimbing I

Dra. Hj. Nurleni, Ak., M. Si, CA

NIP 19590818 198702 2 002

Pembimbing II

**Dr. Hj. Nirwana, S. E., M. Si., Ak., CA.,
CRA., CRP**

NIP 19651127 199103 2 001



**Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**

Dr. Syarifuddin Rasyid, S. E., M. Si.

NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

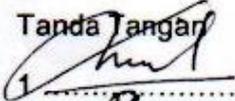
ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

disusun dan diajukan oleh

YUNITA PANGALA
A031191177

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 3 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M. Si, CA	Ketua	
2.	Prof. Dr. Hj. Nirwana, S. E., M. Si., Ak., CA., CRA., CRP	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	
4.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasyid, S. E., M. Si.
NIP 19650507 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Yunita Pangala
NIM : A031191177
departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Yunita Pangala

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena berkat dan karunia-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti berterima kasih kepada Papa dan Mama yang telah membekali saya dengan segala hal yang saya butuhkan untuk menyelesaikan studi saya dari awal hingga selesainya. Terima kasih sudah memberikan saya nasihat, dorongan, dan bimbingan sehingga saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan rasa syukur saya atas cinta, kasih, dan jasa yang telah Papa dan Mama berikan dalam kehidupan saya selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Besar harapan saya bahwa Papa dan Mama boleh berbangga melihat saya bisa ada di titik ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang boleh membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M. Si, CA dan Ibu Dr. Hj. Nirwana, S. E., M. Si., Ak., CA., CRA., CRP selaku dosen pembimbing atas waktu dan tenaga yang telah diluangkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi serta atas diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti. Ucapan terima kasih yang sama juga peneliti ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA. dan Bapak Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang

membangun dalam peneliti menyusun skripsi menjadi lebih baik lagi. Pun kepada semua dosen dan staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah boleh membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses pendidikan saya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada saudara peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti sehingga peneliti boleh kuat dan mampu melewati setiap prosesnya. Peneliti berterima kasih kepada teman-teman GMKI, IMA, dan PMKO yang telah memberikan berbagai hal, dukungan, dan doa kepada peneliti dalam proses penyelesaian pendidikan, serta berbagai pengalaman selama kuliah yang berkesan. Terima kasih kepada sobat Pembinaan dan kawan Hubeks yang selalu dan selalu ada, baik suka maupun duka. Terima kasih kepada teman-teman Posko 1 dan Posko 2 KKN Gelombang 107 Toraja Utara yang selalu ada dan tidak pernah pergi. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sobat JUMAT dan RUCHEL FAMS yang telah mewarnai masa perkuliahan peneliti, selalu mendorong dan mendukung peneliti untuk senantiasa giat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, selalu ada bahkan di masa terpuruk peneliti. Terima kasih kepada Lydia Imut, Chris, Tasha, Adel, Jeni, Ciko, Ecy, Bing Cia, Abon, Fifni, Yusli, Yola, Ines, Caca, Desi, Epee, dan Mima. Terima kasih kepada Iman, Betran, Pito, Ben, Om Ian, Kak Yos, Kak Eki, IanDT, Kepin, Om Dharyl, Om Afgan, Arpen, Kak Harol, dan Kak Jo.

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah begitu kuat, tulisan skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa diri ini mampu menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih kepada dia, yang selalu di sini dan tak pernah pergi. Terima kasih, kamu.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Makassar, 14 Juni 2023

Yunita Pangala

ABSTRAK

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Difference Test Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)

Yunita Pangala
Nurleni
Nirwana

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi Covid-19. Laporan keuangan tahun 2018-2019 merepresentasikan kondisi keuangan sebelum pandemi Covid-19 sedangkan laporan keuangan tahun 2020-2021 menggambarkan kondisi keuangan selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 23 perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio likuiditas melalui *current ratio*, rasio profitabilitas dengan ROI (*return on investments*), rasio solvabilitas dengan DER (*debt to equity ratio*), dan rasio aktivitas dengan *total assets turnover*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi pada perusahaan subsektor pariwisata, baik dari segi *current ratio*, *return on investments*, *debt to equity ratio*, maupun *total assets turnover*.

Kata Kunci : Covid-19, kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio aktivitas.

This study aims to compare the financial performance of tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during the Covid-19 pandemic. The 2018-2019 financial reports represent financial conditions before the Covid-19 pandemic, while the 2020-2021 financial reports describe financial conditions during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive quantitative. The research was conducted at 23 tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The company's financial performance is measured using the liquidity ratio through the current ratio, the profitability ratio with ROI (return on investments), the solvency ratio with DER (debt to equity ratio), and the activity ratio with total assets turnover. The results of the study show that overall there are differences in financial performance before the pandemic and during the pandemic in tourism subsector companies, both in terms of current ratio, return on investments, debt to equity ratio, and total assets turnover.

Keywords : Covid-19, financial performances, liquidity, profitability, solvability, activity ratio.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teoretis	9
2.1.1 Teori Sinyal	9
2.1.2 Teori Stakeholder	10
2.1.3 Pandemi Covid-19	11
2.1.4 Kinerja Keuangan	11
2.1.5 Laporan Keuangan	12
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.7 Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.8 Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.9 Rasio Keuangan	20
2.2 Tinjauan Empirik	27

2.2.1 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Penelitian	35
2.4 Hipotesis Penelitian	36
2.4.1 Terdapat Perbedaan <i>Current Ratio</i>	37
2.4.2 Terdapat Perbedaan <i>Return on Investment</i>	38
2.4.3 Terdapat Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i>	39
2.4.4 Terdapat Perbedaan <i>Total Assets Turnover</i>	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
3.1 Rancangan Penelitian	43
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.4.1 Jenis Data	45
3.4.2 Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
3.6.1 Variabel Penelitian	47
3.6.2 Definisi Operasional	47
3.7 Instrumen Penelitian	50
3.8 Analisis Data	50
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
3.8.2 Uji Normalitas	51
3.8.3 Uji Beda T (<i>Paired Sample T-Test</i>)	52
3.8.4 Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	53
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 54
4.1 Deskriptif Data	54
4.2 Analisis Deskriptif Data	54
4.3 Uji Normalitas Data	56
4.3.1 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Current Ratio</i>	56
4.3.2 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Return on Investments</i>	57

4.3.3 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Debt to Equity Ratio</i>	58
4.3.4 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Total Assets Turnover</i>	59
4.4 Uji Hipotesis	60
4.4.1 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Jika Dilihat dari <i>Current Ratio</i>	60
4.4.2 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Jika Dilihat dari <i>Return On Investments</i>	62
4.4.3 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Jika Dilihat dari <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
4.4.4 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Jika Dilihat dari <i>Total Assets Turnover</i>	64
4.5 Pembahasan Penelitian.....	65
4.5.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari <i>Current Ratio</i>	65
4.5.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari <i>Return on Investments</i>	67
4.5.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
4.5.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari <i>Total Assets Turnover</i>	71
 BAB V PENUTUP.....	 73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
 LAMPIRAN.....	 78
Lampiran 1	79
Lampiran 2	81
Lampiran 3.....	82
Lampiran 4.....	87
Lampiran 5.....	88
Lampiran 6.....	89
Lampiran 7.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Prosedur Pemilihan Sampel	38
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Current Ratio</i>	50
4.3	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Return on Investments</i>	51
4.4	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Debt to Equity Ratio</i>	52
4.5	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk Total Assets Turnover</i>	53
4.6	Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Current Ratio</i>	54
4.7	Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Return on Investments</i>	55
4.8	Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Debt to Equity Ratio</i>	56
4.9	Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Total Assets Turnover</i>	57
4.10	<i>Wilcoxon Signed Ranks Current Ratio</i>	58
4.11	<i>Wilcoxon Signed Ranks Return on Investments</i>	60
4.12	<i>Wilcoxon Signed Ranks Debt to Equity Ratio</i>	62
4.13	<i>Wilcoxon Signed Ranks Total Assets Turnover</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 BIODATA	79
2 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN	81
3 HASIL PENELITIAN TERDAHULU	82
4 DATA <i>CURRENT RATIO</i> PERUSAHAAN SAMPEL	87
5 DATA <i>RETURN ON INVESTMENTS</i> PERUSAHAAN SAMPEL	88
6 DATA <i>DEBT TO EQUITY</i> PERUSAHAAN SAMPEL	89
7 DATA <i>TOTAL ASSETS TURNOVER</i> PERUSAHAAN SAMPEL	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia diguncang dengan berita munculnya sebuah wabah pneumonia yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. WHO menamakan penyakit ini dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (Levani et al., 2019). Virus ini terkonfirmasi menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan semakin bertambah seiringnya waktu. Untuk mencegah penyebarannya, pemerintah memberlakukan kebijakan parsial *lock down* dan berlanjut pada penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PPKM Mikro dengan harapan dapat menekan dan mengeliminasi risiko penyebaran Covid-19. Konsekuensi dari kebijakan ini membuat pasar harus ditutup untuk sementara waktu, pun halnya dengan hotel, restoran, stasiun, hingga bandara harus berhenti beroperasi sehingga mobilitas ekspor-impor menjadi sulit bahkan perusahaan terpaksa harus melakukan PHK terhadap karyawannya.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik, 2021), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Sektor yang paling terdampak karena adanya pandemi ini ialah sektor pariwisata, dimana diperkirakan 75 juta lapangan pekerjaan subsektor pariwisata mengalami guncangan dan berisiko kehilangan omzetnya lebih dari 2,1 triliun US \$. Hal ini ditengarai sebagai dampak penerapan kebijakan PSBB di Indonesia dan negara-negara lainnya.

Adanya penurunan jumlah wisatawan selama masa pandemi berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan subsektor pariwisata. Kinerja keuangan (*financial performance*) menggambarkan sejauh mana pencapaian suatu perusahaan dalam pengelolaan organisasi secara keseluruhan disesuaikan pada aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Wahyuni et al., 2018). Menurut Kasmir (2018), alat ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu metode analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang menggambarkan jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, rasio aktivitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola asset, utang, dan modal yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan laba, dan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2022), menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Hasil penelitian Natalia (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, ROE, dan NPM sebelum dan selama pandemi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Esomar dan Christianty (2021) menggunakan rasio likuiditas yang ditekankan pada *current ratio*, rasio pasar yang ditekankan pada *price earning ratio*, rasio solvabilitas yang ditekankan pada *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang ditekankan pada *return on equity ratio*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* dan *price earning ratio* sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return*

on equity ratio memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fachira dan Saleh (2022) tentang perbandingan rasio keuangan pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu *current ratio*, *assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *price earnings ratio*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *current ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi COVID-19, (2) terdapat perbedaan signifikan antara *assets turnover* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi COVID-19, (3) tidak terdapat perbedaan signifikan antara *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi COVID-19, (4) terdapat perbedaan signifikan antara *return on investment* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi COVID-19, dan (5) tidak terdapat perbedaan signifikan antara *price earnings ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi COVID-19.

Penelitian tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan juga telah dilakukan oleh Baune dkk. (2022) yang menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adapun rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adapun penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Jati & Jannah (2022), menggunakan *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Adapun variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan PER menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2021) tentang analisis uji beda pada perusahaan sektor keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada sektor keuangan dilihat dari rasio likuiditas. Di lain sisi, pandemi Covid-19 berdampak pada sektor keuangan ditinjau dengan rasio profitabilitas, aktivitas, dan *leverage*.

Penelitian dengan tujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 juga dilakukan oleh Fitriani dkk. (2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan signifikan pada *return on assets* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19, (2) terdapat perbedaan signifikan pada *net profit margin* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19, (3) tidak terdapat perbedaan pada *current ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19, dan (4) terdapat perbedaan pada perputaran modal kerja perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari segi rasio keuangan yang digunakan, dimana dalam penelitian ini rasio menekankan pada *current ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, dan

total assets turnover. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan periode 2018-2021. Laporan keuangan periode 2018 dan 2019 digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan sebelum terdampak pandemi Covid-19, sedangkan laporan keuangan periode 2020 dan 2021 merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19.

Peneliti dalam penelitian ini menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2021) sebagai rujukan utama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati ialah sama-sama bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menjadikan perusahaan sektor keuangan subsektor pembiayaan sebagai objek, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah subsektor pariwisata. Berbeda dengan penelitian oleh Pancawati yang menggunakan periode 2 tahun, penelitian ini menggunakan periode 4 tahun, yaitu 2 tahun sebelum pandemi Covid-19 dan 2 tahun selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dengan berfokus pada analisis perbandingan kinerja keuangan di periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan sebelum dan selama pandemi. Untuk melihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi menggunakan rasio-rasio keuangan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *financial performance* yang berjudul “**Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *current ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *return on investments*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *debt to equity ratio*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *total assets turnover*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *current ratio*;
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *return on investments*;
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *debt to equity ratio*;
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi jika dilihat dari *total assets turnover*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih mengenai isu pandemi Covid-19 dalam dunia akuntansi. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi bahan rujukan tambahan bagi civitas akademik lainnya untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan mengetahui kinerja keuangan, baik investor maupun kreditur dapat menjadi lebih bijak sebelum mengambil keputusan agar terhindar dari kerugian finansial.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami sistematika penulisan, maka penulis menguraikan garis besar usulan penelitian ini yang terdiri atas 3 (tiga) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan terkait landasan teori dan definisi yang mendasari penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori sinyal, teori *stakeholder*, pandemi Covid-19, definisi kinerja keuangan dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait metode yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pengujian hipotesis yang sudah dibangun oleh peneliti yang di dalamnya mencakup deskripsi mengenai data, pengujian hipotesis itu sendiri, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai tiga hal pokok, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan apa saja yang dialami oleh peneliti dan saran guna untuk membantu pihak-pihak yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoretis

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu teori tentang alasan sebuah perusahaan harus menyediakan laporan keuangan bagi kreditur dan investor (Morris, 1987). Perusahaan dengan kualitas baik akan memberikan sinyal kepada bursa efek yang bisa ditangkap oleh para calon investor sehingga mampu mengenal dan membedakan kualitas perusahaan-perusahaan yang ada.

Teori ini erat hubungannya dengan unsur pragmatis yang melihat bagaimana pengaruh konsep dan praktik akuntansi terhadap pengguna laporan informasi dalam laporan keuangan (Iqbal & Nastiti, 2022). Investor memerlukan informasi relevan yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan portofolio investasinya. Laporan keuangan dengan sinyal positif akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Laporan keuangan diharapkan bisa menanamkan rasa percaya investor bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan sehat yang bisa menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, apabila laporan keuangan mengindikasikan hal yang tidak diinginkan, para investor tentu akan ragu dalam menanamkan modalnya. Informasi kondisi keuangan perusahaan di masa pandemi menjadi sangat penting untuk diketahui oleh *shareholder* maupun calon investor yang tengah dibayangi kerugian. Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling terdampak oleh adanya Covid-19 yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan, peningkatan karyawan yang terkena PHK, dan penutupan

hotel serta penginapan. Pengambilan keputusan oleh pihak manajemen seperti ini tentu memiliki alasan. Untuk memahami keputusan ini manajemen akan memberikan informasi melalui laporan keuangan sebagai sinyal agar tidak timbul kesenjangan informasi antara manajemen dengan para investor (Natalia, 2022).

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah semua pihak baik eksternal maupun internal perusahaan yang secara langsung dan tidak langsung mempunyai pengaruh ataupun dipengaruhi oleh perusahaan. Teori *stakeholder* sendiri menyatakan perusahaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari *stakeholder*-nya. Menurut teori ini, perusahaan bukan sekedar entitas yang beroperasi untuk keuntungannya sendiri atau semata-mata dengan fokus pada keuntungan jangka pendek, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai kepada para pemangku kepentingannya, yang dalam hal ini termasuk analis, kreditur, pemasok, pemerintah, masyarakat umum, dan organisasi lainnya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perjanjian pemangku kepentingan yang diberikan kepada manajemen perusahaan tertentu memiliki dampak negatve yang signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Tindakan pengambilan keputusan dalam perusahaan tanpa pelibatan *stakeholder* akan menimbulkan keberatan bahkan berujung hilangnya legitimasi *stakeholder* terhadap perusahaan (Aryanti, 2021).

Berdasar pada teori ini, pihak manajemen harus mampu menjalankan aktivitas perusahaan yang memberikan keuntungan bagi investor sebagai bagian dari *stakeholder*. Di masa pandemi pun, manajemen perusahaan dituntut agar kinerja keuangan perusahaannya tidak mengalami penurunan, mengingat

banyak perusahaan utamanya yang bergerak di bidang pariwisata dan transportasi yang mengalami penurunan kinerja keuangan.

2.1.3 Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina, penyakit ini telah menyebar luas secara global dan telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Di Indonesia sendiri, kasus pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus.

Melihat kondisi yang ada, virus corona tidak dapat diabaikan begitu saja mengingat tingkat penularannya yang signifikan (Sumarni, 2020). Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus ini, mulai dari pembatasan kegiatan di luar rumah, belajar dan bekerja dari rumah, hingga larangan perjalanan ke luar negeri. Berbagai kebijakan ini berpengaruh besar terhadap seluruh sektor perekonomian Indonesia, utamanya sektor pariwisata.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan representasi kesehatan keuangan perusahaan di sebuah periode tertentu terkait aspek penghimpun dana dan penyaluran dana yang umumnya diindikatori dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014). Dengan melihat kinerja keuangan, kita dapat mengetahui bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Laba yang

didapatkan dapat menjadi dasar pihak manajemen untuk mengambil keputusan terkait jalannya perusahaan ke depan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan alokasi sumber daya perusahaan yang dicapai pada periode tertentu serta seberapa efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset miliknya untuk menciptakan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur salah satunya dengan melakukan analisis atas laporan keuangan di masa lalu untuk memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang.

Menurut Sucipto (2007), pihak manajemen melakukan penilaian kinerja keuangan untuk:

1. Melaksanakan kegiatan operasional dengan seefisien dan seefektif mungkin dengan memberikan motivasi dan dorongan yang maksimal kepada setiap karyawan.
2. Sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengaturan karyawan, baik promosi, transfer, maupun pemecatan.
3. Meningkatkan kinerja karyawan melalui pengadaan pelatihan dan pengembangan kinerja sesuai dengan kebutuhan karyawan.
4. Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada karyawan terkait penilaian kerja yang dilakukan oleh atasan.
5. Sebagai dasar penentuan keberhasilan pencapaian target manajemen.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi ringkasan keuangan perusahaan yang dibuat untuk kepentingan pihak manajemen dan *stakeholder* lainnya yang membutuhkan informasi yang terdapat di dalam dokumen ini.

Laporan keuangan adalah gambaran pos-pos perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki banyak jenis yang berguna sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak (Pratama & Akbar, 2013).

Berdasarkan SAK ETAP 2 Tahun 2009, laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas sebuah perusahaan guna dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk memenuhi tujuan ini, laporan keuangan juga menggambarkan sejauh mana kinerja manajemen perusahaan (*stewardship*) terhadap sumber daya perusahaan yang dikelola. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki keunggulannya tersendiri dibandingkan informasi-informasi lainnya sehingga banyak pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan ini. Berdasarkan PSAK No. 1 Paragraf 2 dan 3, *user* dari laporan keuangan ialah sebagai berikut:

1. Investor

Investor memerlukan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi yang ada. Dari informasi tersebut perusahaan juga mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan berapa hasil pengembangan saham yang mereka tanamkan.

2. Karyawan

Dengan laporan keuangan, karyawan mampu mengetahui keadaan finansial perusahaan, baik dari segi stabilitas pun profitabilitas. Karyawan juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar upah/gaji karyawan, manfaat pensiun, dan lain-lain.

3. Pemberi Pinjaman

Melalui informasi yang didapatkan dalam laporan keuangan, pemberi pinjaman mampu menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan pinjaman dan bunga yang harus dibayar saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Sejalan dengan pemberi pinjaman, para pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Pelanggan sebagai pengguna laporan keuangan memerlukan informasi tersebut untuk mendapatkan data mengenai kelangsungan hidup perusahaan, secara khusus ketika pelanggan terikat kontrak dengan perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai alokasi sumber daya perusahaan dan berbagai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Pemerintah menggunakan informasi ini untuk mengatur kegiatan dan operasional perusahaan, penetapan regulasi pajak, dasar pembuatan statistik pendapatan nasional, dan lain-lain.

7. Masyarakat

Melalui laporan keuangan masyarakat mampu melihat bagaimana *trend* perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dalam rangka memenuhi suatu tujuan. Menurut Kasmir (2018), tujuan disusunnya laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan gambaran atau informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
2. Memberikan gambaran atau informasi mengenai jenis dan jumlah utang dan serta modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
3. Memberikan gambaran atau informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan gambaran atau informasi mengenai jenis dan jumlah biaya atau beban yang harus dibayarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan gambaran perubahan pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Memberikan informasi terkait catatan atas laporan keuangan (CALK).
7. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan laporan keuangan yang telah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan dan berlaku umum. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan disusun dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan perusahaan. Apabila dalam suatu jenis laporan tertentu tidak mengalami perubahan maka tidak perlu dibuat, misalnya laporan perubahan modal. Di lain sisi, suatu laporan keuangan terkadang disusun hanya sebagai tambahan saja untuk mempertegas laporan yang telah dibuat. Ada banyak jenis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Berdasarkan PSAK

Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan lengkap terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan ini memberikan gambaran keadaan perusahaan apakah berada pada posisi laba atau rugi. Suatu perusahaan dikatakan mendapatkan laba ketika beban atau biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari jumlah pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, perusahaan dikatakan mengalami kerugian ketika beban atau biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding pendapatan yang diterima.

Ada dua jenis penyusunan laporan laba rugi, yaitu secara langsung (*single step*) dan secara bertahap (*multiple step*). Sesuai dengan namanya, *single step* tergolong lebih mudah disusun dibanding *multiple step*. Pada metode *single step*, kita hanya perlu menghitung total pendapatan secara keseluruhan dalam satu kelompok lalu mengurunginya dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tersebut. Adapun metode *multiple step* mengelompokkan pendapatan menjadi 2, yaitu pendapatan operasional dari kegiatan pokok perusahaan dan pendapatan non-operasional yang bersumber di luar kegiatan pokok perusahaan. Hal yang sama juga berlaku pada kelompok biaya atau beban.

2. Laporan Perubahan Modal

Jenis laporan keuangan ini memberikan gambaran mengenai perubahan modal yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Modal yang dimiliki perusahaan tentu mengalami perubahan seiring beroperasinya perusahaan. perubahan pada modal perusahaan

diakibatkan oleh penggunaannya untuk menjalankan perusahaan, bertambahnya laba yang diperoleh perusahaan, pemakaian modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, dan lain-lain. Menurut Fahmi (2013), melalui laporan perubahan modal didapatkan gambaran mengenai seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan berubah dan penyebab terjadinya perubahan tersebut.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi akun aktiva, pasiva, dan modal yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini terdiri atas beberapa komponen seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

- a. Aktiva, yaitu jumlah harta milik perusahaan yang memiliki manfaat di masa yang akan datang (*future economic benefit*). Aktiva sebuah perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).
- b. Pasiva, yang meliputi utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*).
- c. Modal, yaitu jumlah harta perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Jumlah modal dapat meningkat seiring bertambahnya investasi pemilik pada perusahaan, begitupun sebaliknya. Modal pribadi merupakan sebutan untuk modal yang dimiliki oleh perusahaan perseorangan, sedangkan untuk perusahaan yang *go public* disebut modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas memberikan gambaran mengenai perputaran dana dalam perusahaan, baik kas keluar maupun kas masuk. Dengan

laporan ini, perusahaan dapat mengendalikan jumlah dana yang dimilikinya dengan baik. Arus kas masuk pada perusahaan didapatkan dari kegiatan operasional yang dijalankan dan dana yang didapatkan dari pendanaan lainnya maupun pinjaman. Adapun arus kas keluar perusahaan tampak pada jumlah biaya atau beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau kegiatan investasi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan atas pos-pos dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan untuk mencegah adanya kesalahan penafsiran oleh pengguna (*users*) laporan keuangan.

2.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Astuti dkk. (2021), analisis laporan keuangan merupakan sebuah analisis atau pengkajian terhadap laporan keuangan untuk menemukan hubungan dan *trend* yang mempengaruhi posisi keuangan dan unsur-unsurnya. Proses ini bertujuan untuk menilai, mengevaluasi, dan memproyeksikan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2018), analisis laporan keuangan merupakan proses mengelompokkan akun-akun dalam laporan keuangan menjadi unit yang lebih kecil, kemudian melihat keterkaitannya satu dengan yang lain, baik data kuantitatif maupun kualitatif, untuk mendapatkan gambaran keuangan yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan juga bisa mengukur kinerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk:

1. Penyaringan (*Screening*)

Dengan analisis laporan keuangan, pihak perusahaan dapat memahami dan menyaring aktivitas bisnis yang bisa dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, misalnya merger, investasi, dan lain-lain.

2. Peramalan (*Forecasting*)

Perusahaan dapat memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang melalui analisis laporan keuangan.

3. Diagnose (*Diagnosis*)

Analisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mencegah dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi dalam lingkup operasional dan finansial perusahaan.

4. Penilaian (*Evaluation*)

Perusahaan dapat mendapatkan gambaran kinerja manajemen dan karyawan melalui analisis laporan keuangan. Dari informasi ini, perusahaan dapat menyusun langkah taktis guna memperbaiki kekurangan yang ada dan memaksimalkan kinerja pihak manajemen, karyawan, bahkan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi terkait posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan langkah-langkah taktis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Memperoleh informasi terkait kelemahan perusahaan.
3. Memperoleh informasi terkait kekuatan perusahaan.
4. Memperoleh informasi untuk evaluasi kinerja manajemen.

5. Alat komparasi/pembandingan pencapaian kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya.

2.1.9 Rasio Keuangan

Rasio keuangan (*financial ratios*) adalah rasio yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan untuk tujuan perbandingan. Rasio ini membandingkan serta melihat hubungan antara informasi keuangan yang berbeda untuk keperluan evaluasi kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan (Alfalah, 2019). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi 4, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Setiap rasio ini memiliki arti, tujuan, dan kegunaan yang berbeda-beda.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kemungkinan perusahaan mengalami kendala dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Analisis dapat dilakukan dari beberapa periode untuk melihat bagaimana perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin likuid suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid. Begitupun sebaliknya,

apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid.

Menurut Kasmir (2019), tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban pada saat dilakukan penagihan. Artinya, sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajibannya sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- d. Membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
- e. Menghitung berapa uang kas yang tersedia untuk digunakan melunasi utang.
- f. Sebagai alat perencanaan utamanya terkait kas dan utang.
- g. Memberi gambaran terkait posisi likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode tertentu.
- h. Melalui komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar dapat merepresentasikan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- i. Dengan rasio likuiditas dapat menjadi sinyal bagi manajemen perusahaan untuk mengukur dan memperbaiki kinerjanya.

Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut (Munawir, 2010) yang dikutip oleh (Ginting, 2017), terkadang *current ratio* dengan nilai 200% sudah memuaskan bagi perusahaan, namun besarnya rasio dan jumlah modal kerja ditentukan oleh beberapa faktor, sebuah standar atau rasio yang pada umumnya tidak dapat ditentukan oleh perusahaan. *Current ratio* 200% hanyalah sebuah kebiasaan (*rule of thumb*) yang digunakan sebagai tolah ukur dalam mengadakan penelitian lanjutan. Untuk menghitung nilai *current ratio* dapat digunakan persamaan berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Menurut Wild dan Subramanyam (2012) yang dikutip oleh Fahmi (2018), *current ratio* sudah digunakan secara luas untuk mengukur likuiditas karena kemampuannya untuk mengukur beberapa hal berikut ini:

- 1) Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya, dimana semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin rendah kemungkinan kewajiban lancar tersebut tidak terbayarkan.
- 2) Penyokong kerugian, dimana semakin besar penyokongnya semakin kecil pula risiko yang kemungkinan akan dihadapi. *Current ratio* merepresentasikan tingkat keamanan yang tersedia untuk mencegah terjadinya penurunan nilai aset lancar non kas ketika aset tersebut dilikuidasi.

- 3) Cadangan dana lancar. *Current ratio* mengukur tingkat keamanan terhadap ketidakpastian yang mampu membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat keefektifan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah laba yang didapatkan melalui aktivitas kegiatan penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Ada beberapa tujuan digunakannya rasio profitabilitas oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu:

- a. Menghitung jumlah laba yang didapatkan perusahaan di suatu periode tertentu.
- b. Membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Melihat bagaimana perkembangan laba perusahaan dari masa ke masa.
- d. Menghitung jumlah laba bersih sesudah pajak terhadap modal perusahaan.
- e. Menilai tingkat produktivitas penggunaan dana perusahaan, baik dari modal sendiri maupun modal dari pihak ketiga.

Dalam penelitian ini sendiri, *return on investments* digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. *Return on investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di

perusahaan (Lisdawati et al., 2021). Rasio ini menghitung tingkat pengembalian investasi perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung nilai ROI dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Aktiva rata-rata}}$$

Menurut (Hansen & Mowen, 2008) yang dikutip oleh (Sipayung, 2017), *return on investment* adalah rasio yang paling umum digunakan sebagai tolak ukur kinerja bagi pusat investasi. Ada beberapa kelebihan penggunaan ROI, yaitu:

- 1) Memotivasi pihak manajemen untuk memberi perhatian pada penjualan, biaya-biaya, dan investasi.
- 2) Mengoptimalkan efektivitas penggunaan biaya.
- 3) Menghindari terjadinya kelebihan investasi pada aktiva operasi.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang (Fahmi, 2018). Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan baik dalam menentukan jumlah utang yang layak untuk diambil dan sumber akan digunakan untuk membayar utang tersebut. Perusahaan dengan penggunaan utang yang cukup tinggi akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, dimana perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melunasi utang tersebut.

Ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Melihat bagaimana posisi perusahaan akan kewajibannya terhadap para kreditor,
- b. Mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang sifatnya tetap.
- c. Mengukur keseimbangan nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal.
- d. Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang.
- e. Melihat bagaimana pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.
- f. Menghitung berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri perusahaan yang menjadi jaminan atas utang jangka panjang perusahaan.
- g. Mengetahui jumlah utang yang akan segera jatuh tempo.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio ini memberikan informasi mengenai jumlah dana oleh kreditor yang tersedia dengan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain rasio ini memberikan gambaran berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan atas utang perusahaan. Dengan rasio ini kita dapat melihat bagaimana hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dari kreditor dengan modal sendiri oleh pemilik perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh para kreditor untuk menentukan besar kecilnya

risiko utang yang akan diberikan kepada perusahaan yang dianalisis. Untuk menghitung nilai rasio ini dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif pemanfaatan sumber daya perusahaan, baik di sisi penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain. Tingkat aktivitas yang rendah pada segi penjualan mengindikasikan besarnya dana berlebihan yang melekat pada aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Ada beberapa tujuan dilakukannya perhitungan rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
- b. Mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- c. Mengetahui berapa hari rata-rata persediaan berada dalam gudang.
- d. Mengetahui berapa kali dana dalam modal kerja berputar untuk satu periode, atau berapa jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- e. Mengetahui berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

- f. Membandingkan antara penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah penjualan.

Peneliti dalam penelitian ini mengukur tingkat aktivitas perusahaan dengan menggunakan *total assets turnover*. *Total assets turnover* adalah rasio yang menghitung tingkat perputaran aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh atas setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018). Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas investasi yang dilakukan perusahaan, sehingga manajemen dapat lebih mengefektifkan penggunaan modalnya. Untuk menghitung nilai *total assets turnover* dapat menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

2.2 Tinjauan Empirik

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar dan acuan dalam merumuskan hipotesis. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2022) tentang perbandingan kinerja profitabilitas sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, yaitu tahun 2019 dan 2020 di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebesar 44 perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 44 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria IPO (*Initial Public Offering*) sehingga didapatkan jumlah data yang dapat

diolah adalah 32 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik lalu diikuti dengan uji beda. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *paired sample t-test* dan *Shapiro-Wilk* dan disimpulkan bahwa data terdistribusi normal menggunakan metode *paired sample t-test* dan tidak terdistribusi normal menggunakan uji beda non-parametrik *Wilcoxon signed rank test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi pada *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Perbedaan yang signifikan ini diakibatkan oleh adanya menurunnya daya beli masyarakat sejak diberlakukannya PSBB oleh pemerintah yang membatasi masyarakat dalam melakukan kegiatan wisata di masa pandemi Covid-19 sehingga perusahaan mengalami penurunan laba.

Esomar (2021) melakukan penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia dengan menganalisis beberapa rasio keuangan, yaitu *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data statistik perusahaan pembiayaan yang dipublish oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data yang diambil adalah 9 bulan (Juni 2019 – Februari 2020) sebelum dan 9 bulan (April 2020 – Desember 2020) setelah pengumuman kasus pertama wabah Covid-19 tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan metode *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19 dilihat dari rasio *financing to deposit ratio* (FDR),

non performing financing (NPF), *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Fachira dan Saleh (2022) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan rasio keuangan pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan peneliti berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu *current ratio*, *assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *price earnings ratio*. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan dua uji beda rata-rata, yaitu *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank test*. Selanjutnya data diolah menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan signifikan antara *current ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. *Current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (2) Terdapat perbedaan signifikan antara *assets turnover* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Penurunan *assets turnover* menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan aktiva yang kurang sehingga berakibat menurunnya penjualan yang diperoleh. (3) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

Debt to equity ratio dapat digunakan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan lebih besar diperoleh dari pihak kreditur atau dari modal milik sendiri.

(4) Terdapat perbedaan signifikan antara *return on investment* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Nilai *return on investment* yang rendah menandakan rendahnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. (5) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *price earnings ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. *Price earnings ratio* dapat digunakan para investor untuk mengetahui prospek suatu perusahaan apakah akan menguntungkan laba yang besar atau tidak.

Baune dkk. (2022) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 menggunakan beberapa rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 26 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling*. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis uji beda *paired sampel t-test* dan *sign-Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Jati & Jannah (2022) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2019 dan 2020. Alasan pemilihan sektor manufaktur sebagai objek dari penelitian ini karena sektor manufaktur bergerak di sektor riil dimana terdapat berbagai jenis usaha dalamnya dibandingkan dengan sektor lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan likuiditas, leverage, profitabilitas, dan rasio pasar sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan 75 perusahaan sebagai sampel yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan leverage sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan variabel profitabilitas dan PER menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian merepresentasikan keadaan saat pandemi Covid-19 dimana perusahaan manufaktur mengalami penurunan kinerja pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Meskipun demikian, perusahaan manufaktur tetap mampu meraup keuntungan di tengah pandemi Covid-19.

Pancawati (2021) melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan dan Covid-19 mengenai analisis uji beda pada perusahaan sektor keuangan. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan sektor keuangan tekhusus subsektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* dan *net working capital to total assets*, rasio profitabilitas

diprosikan dengan *return on investments* (ROI) dan *return on equity* (ROE), rasio aktivitas diprosikan dengan *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*, serta rasio leverage yang diprosikan dengan *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 16 perusahaan subsektor pembiayaan yang terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan metode analisis uji beda. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 dan 2020. Laporan keuangan tahun 2019 merepresentasikan kondisi keuangan sebelum pandemi Covid-19 dan laporan keuangan 2020 merepresentasikan kondisi keuangan selama pandemi Covid-19. Selanjutnya data laporan keuangan dianalisis sesuai dengan metodologi penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berdampak pada perusahaan sektor keuangan subsektor pembiayaan ditinjau dari rasio likuiditas. Di lain sisi, pandemi Covid-19 berdampak pada sektor ini ditinjau dari rasio profitabilitas, aktivitas, dan leverage.

Fitriani dkk. (2023) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan. Data ini didapatkan dengan mengunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2020 sebanyak 35 perusahaan. dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling method* maka diperoleh 22 perusahaan sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam

sampling yaitu merupakan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI serta menyajikan laporan keuangan periode 2019-2020. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif untuk mendeskripsikan data yang terkul. Uji normalitas data dilakukan untuk menguji model regresi. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan signifikan pada *return on asset* perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan menurunnya total pendapatan dari perusahaan, sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional sehingga laba yang didapatkan perusahaan menurun. (2) Terdapat perbedaan signifikan pada *net profit margin* perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan menurun dan mempengaruhi pendapatan disertai dengan menurunnya biaya sehingga menurunkan laba perusahaan. (3) Tidak terdapat perbedaan pada *current ratio* perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena perusahaan belum cukup maksimal dalam menggunakan aset lancarnya sehingga aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang baik dalam menjamin liabilitas lancar perusahaan. (4) Terdapat perbedaan pada perputaran modal kerja perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena modal kerja perusahaan menurun sehingga penjualan yang diperoleh ikut menurun.

Fachira dan Saleh (2022) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan rasio keuangan pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan

di saat pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 44 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, didapatkan 19 perusahaan sampel. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang terdiri atas analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) tidak terdapat perbedaan signifikan antara *current ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi COVID-19. *Current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (2) Terdapat perbedaan signifikan antara *assets turnover* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Penurunan *assets turnover* menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan aktiva yang kurang sehingga berakibat pada menurunnya penjualan yang diperoleh. (3) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan lebih besar diperoleh dari pihak kreditur atau dari modal milik sendiri. (4) Terdapat perbedaan signifikan antara *return on investment* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Nilai *return on investment* yang rendah menandakan rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. (5) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *price earnings ratio* pada perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa

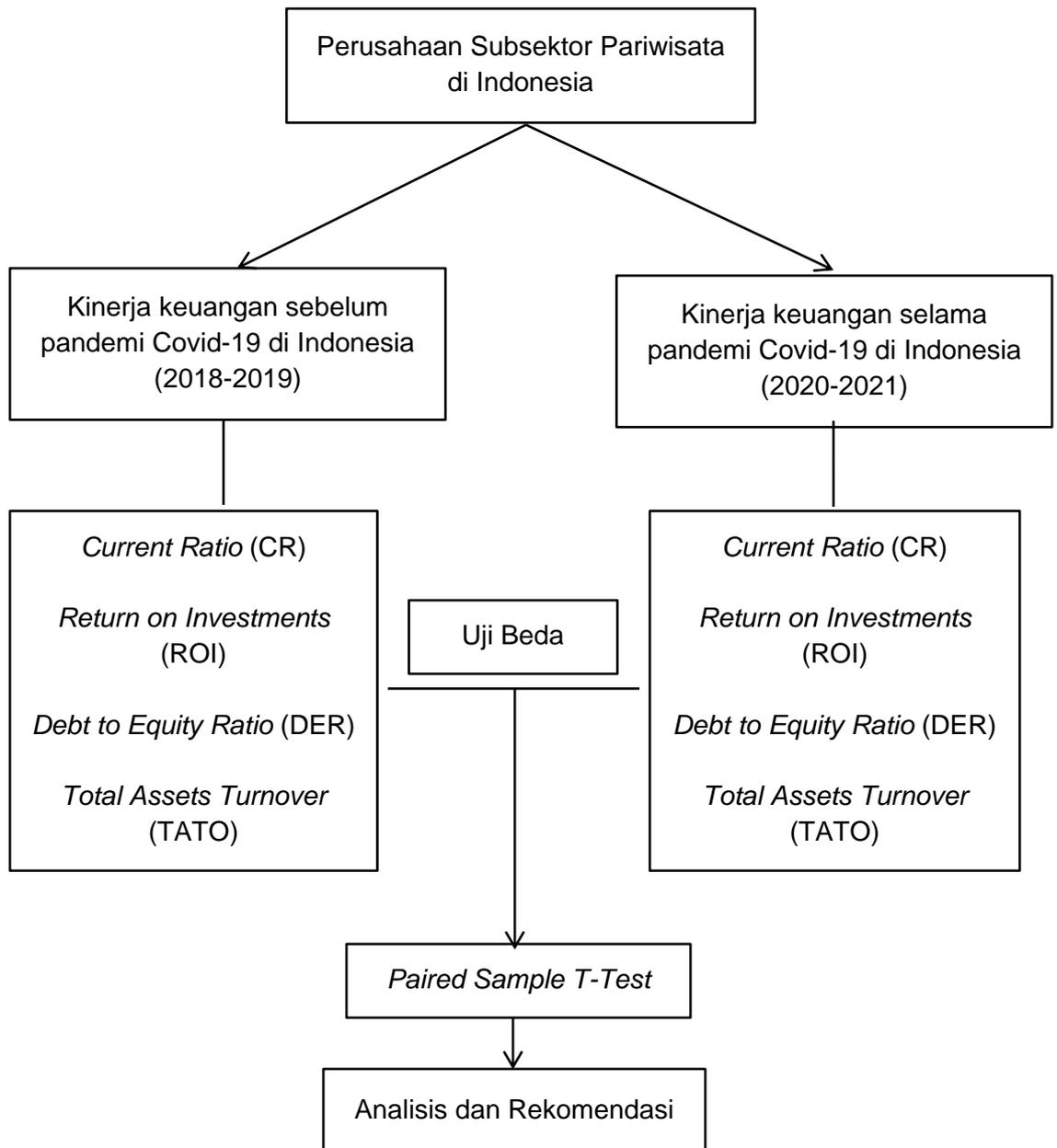
pandemi Covid-19. *Price earnings ratio* dapat digunakan para investor untuk mengetahui prospek perusahaan apakah akan menguntungkan laba yang besar atau tidak.

Ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan uji beda kinerja keuangan perusahaan seperti telah dijelaskan di atas peneliti tampilkan pada Lampiran 3.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah peneliti, 2023.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari landasan teoretis dan penelitian terdahulu, peneliti pada bagian ini akan mencoba merumuskan jawaban sementara sebelum melanjutkan penelitiannya. Hipotesis ini hanyalah dugaan yang bersifat sementara dan

digunakan sebagai landasan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian berikutnya. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum adanya pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19. Berangkat dari tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

2.4.1 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari *Current Ratio*

Current ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang lancarnya pada saat jatuh tempo. Sebuah perusahaan dapat terkendala dalam hal finansial, baik yang sifatnya ringan (likuiditas) maupun parah (solvabilitas). Rasio ini mengukur kemampuan penyelesaian jangka pendek, dimana dalam waktu sebelum jatuh tempo aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya kelebihan uang kas atau *current assets* dibandingkan dengan yang diperlukan untuk periode ini.

Jati & Jannah (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Baune dkk (2022) menemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan di antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.2 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari *Return On Investments*

Return on investments (ROI) adalah sebuah alat yang dapat digunakan oleh para pemilik modal dan manajemen perusahaan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Rasio ini mampu membantu para pemilik modal dalam menentukan apakah perusahaan yang bersangkutan masih menguntungkan untuk dijadikan sebagai tempat investasi karena sebagai kita ketahui bahwa setiap pemilik modal tentu mengharapkan manfaat dari modal yang ditanamkan di masa mendatang. Dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *return on investments*, pihak manajemen dapat mengetahui kapabilitas perusahaannya dalam mendapatkan laba. Melalui informasi ini manajemen dapat merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat ROI tertentu. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang dimana pihak manajemen harus mampu menjalankan aktivitas perusahaan yang memberikan keuntungan bagi investor sebagai bagian dari *stakeholder*. Selanjutnya pemilik modal akan mendapatkan *good news* maupun *bad news* dari laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal. Laporan keuangan yang dimaksudkan ialah laporan keuangan yang telah dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti ROI.

Natalia (2022) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja profitabilitas sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa

return on assets (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Fachira dan Saleh (2022) tentang analisis perbandingan rasio keuangan perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di saat pandemi Covid-19 menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on investments* perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

Return on investments (ROI) merupakan rasio yang memberikan informasi tentang seberapa besar laba yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,07%. Hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami deflasi dikarenakan pergerakan ekonomi yang kurang stabil. Hal ini pun berdampak pada menurunnya kinerja sebagian besar perusahaan dilihat dari laporan keuangan. Dari berbagai uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari *return on investments* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.3 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari *Debt to Equity Ratio*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholdernya*. Penting bagi perusahaan untuk senantiasa

memaksimalkan tingkat laba mengingat keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang didapatkan dari para *stakeholder*. Segala bentuk pengambilan keputusan dalam perusahaan perlu melibatkan *stakeholder* untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan dan legitimasi *stakeholder* terhadap perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, melalui laporan keuangan yang diterbitkan kreditur mampu menentukan besar kecilnya risiko dana yang akan diinvestasikan pada suatu perusahaan dengan menghitung nilai *debt to equity ratio* perusahaan yang bersangkutan.

Pancawati (2021) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Fachira dan Saleh (2022) tentang analisis perbandingan rasio keuangan perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di saat pandemi Covid-19 menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* perusahaan sektor pariwisata sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan sulit untuk memperoleh dana tambahan dari para kreditur karena adanya kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi utangnya. Rasio ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh perusahaan mengingat tingginya risiko yang kemungkinan dihadapi. Dari berbagai uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.4 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi dan Pada Masa Pandemi Jika Dilihat dari *Total Assets Turnover*

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada setiap *stakeholder* yang memiliki pengaruh baginya. Sejalan dengan *stakeholder theory*, sukses atau tidaknya sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyelaraskan kepentingan para *stakeholder*. Di masa pandemi, tidak dapat dipungkiri banyak kegagalan yang dihadapi oleh perusahaan. adalah suatu kewajiban bagi perusahaan untuk memberikan informasi terkait hal-hal yang dihadapi perusahaan. hal ini sejalan dengan teori sinyal.

Pancawati (2021) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *total assets turnover* sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dan dianalisis melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan mencerminkan data-data keuangan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, manajemen dapat mengetahui aktivitas mana yang memberikan kontribusi terbesar bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. *Total assets turnover* memberikan gambaran tentang seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan nilai rasio yang tinggi mengindikasikan optimalnya penggunaan aset dalam mendapatkan keuntungan. Dari berbagai uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H_4 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari *total assests turnover* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).